

Increasing Students of Science Learning Outcomes in Class 5 SD Negeri Sidorejo Kidul 02 Salatiga Through The Application of The Picture and Picture Cooperative Learning Model

Yoga Budi Imam

SD Negeri Sidorejo Kidul 02
yogaiman59@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

The purpose of this research is to improve science learning outcomes for grade 5 with the Picture and Picture type cooperative learning model at SD Negeri Sidorejo Kidul 02 Salatiga in the second semester of the 2019/2020 school year. This study uses the type of CAR (Classroom Action Research) which consists of two cycles. The subjects of this study were 5th grade students of SD Negeri Sidorejo Kidul 02 Salatiga. The results of this study indicate that science learning outcomes increase after the application of the Picture and Picture cooperative learning model. The average value of learning outcomes in the initial conditions is 67.37, the first cycle is 68.75 and the second cycle is 84.37. The initial condition of completeness of science learning outcomes is 46.87%, the first cycle is 53.13%, and the second cycle is 96.87%.

Keywords: kooperatif learning, picture and picture, learning outcomes

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas 5 dengan model pembelajaran kooperatif tipe Picture and Picture di SD Negeri Sidorejo Kidul 02 Salatiga semester II tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan jenis PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5 SD Negeri Sidorejo Kidul 02 Salatiga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA meningkat setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Picture and Picture. Nilai rata-rata hasil belajar pada kondisi awal yaitu sebesar 67,37, siklus I 68,75 dan siklus II 84,37. Kondisi awal ketuntasan hasil belajar IPA 46,87%, siklus I 53,13%, dan siklus II 96,87%.

Kata kunci: kooperatif learning, picture and picture, hasil belajar

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah khususnya tingkat Sekolah Dasar, dituntut peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan mutu dalam proses belajar mengajar. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia terutama mutu pendidikan di Sekolah Dasar merupakan tugas utama. Mengingat betapa pentingnya pendidikan bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga diperoleh hasil yang maksimal.

Pada hakikatnya, kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Untuk mengatasi problematika tersebut, guru harus bisa melakukan inovasi agar kegiatan belajar-mengajar berjalan secara efektif, tidak membosankan dan menyenangkan serta mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah perubahan perilaku siswa baik perubahan perilaku dalam bidang kognitif, afektif maupun psikomotori.

Dalam kegiatan pembelajaran apabila keaktifan siswa tinggi maka hasil belajarpun turut meningkat. Menurut Numayani (2018: 37) hasil belajar adalah suatu pernyataan spesifik yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menyatakan perilaku dan penampilan sebagai gambaran hasil belajar yang diharapkan. Kristin, Firolisa (2016: 92) mengemukakan bahwa hasil belajar tergantung pada apa yang telah dipelajari dan diketahui. Selanjutnya, menurut Susanto (2014) mengatakan bahwa, hasil belajar adalah perubahan perilaku yang berupa pengetahuan atau pemahaman, keterampilan dan sikap yang diperoleh peserta didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar atau yang lazim disebut dengan pembelajaran. Anugraheni (2017: 249) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa dapat dilihat bukan hanya afektifnya, melainkan juga dari psiomotor baik psikis maupun motorik.

Mengingat pentingnya pembelajaran IPA, maka semua siswa hendaknya dapat menguasai pelajaran IPA dengan baik. Sebagai seorang guru harus bisa menguasai kemampuan, keterampilan dalam menyajikan materi pelajaran IPA dan membutuhkan ide-ide kreatif dalam menyampaikan materi kepada siswa sehingga dapat mengembangkan siswa secara menyeluruh dan utuh karena dalam kegiatan IPA melibatkan semua aspek yaitu: emosional, intelektual dan psikomotor sehingga dapat mencapai kemampuan peserta didik yang meliputi : kognitif, afektif, dan psikomotor. Pelajaran IPA diharapkan mampu menjadi sarana siswa untuk mempelajari alam sekitar dan dirinya sendiri. Sehingga siswa mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan memecahkan masalah dalam kehidupannya. Menurut Purbasari (2016: 78) IPA merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa yang ada di alam ini. IPA adalah suatu ilmu yang berkaitan dengan hasil observasi dan eksperimen dengna teratur dan membuat susunan yang sistematis menurut Powler dalam Samatowo (2011: 3). Surya (2017: 11) mengemukakan bahwa ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan hasil dari rangkuman dan percobaan. Berdasarkan beberapa pendapat ahli maka dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu muatan pelajaran yang didalamnya belajar tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar yang diperoleh melalui eksperimen dan penyimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian di kelas 5 SD Negeri Sidorejo Kidul 02 Salatiga, pada waktu guru mengajar, menunjukkan bahwa pembelajaran yang terjadi cenderung bersifat monoton, pembelajaran masih berpusat pada guru dan siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran, serta guru masih menggunakan metode ceramah sehingga anak kurang tertarik dalam belajar. Hal ini mengakibatkan pembelajaran kurang bermakna bagi siswa dan siswa akan sulit mendalami materi karena siswa minim terlibat dalam proses pembelajaran dan berdampak kurang maksimalnya hasil belajar. Hasil belajar siswa kelas 5 SD Negeri Sidorejo Kidul 02 masih dapat dikatakan kurang.

Hasil belajar IPA dari 32 siswa kelas 5 SD Negeri Sidorejo Kidul 02 pada penilaian tengah semester II masih dapat dikatakan kurang. Adapun hasil belajar IPA siswa kelas 5 SD Negeri Sidorejo Kidul 02, siswa yang memenuhi KKM 70 sebanyak 11 siswa dengan persentase 34,38%, dan sebanyak 21 siswa masih dibawah KKM dengan persentase 65,62%.

Maka dari itu agar pembelajaran IPA di sekolah lebih bermakna bagi peserta didik sehingga mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, maka guru harus mampu memilih metode, model ataupun strategi pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat aktif mengikuti pembelajaran dengan baik yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga lebih bermakna. Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat menyebabkan tingkat berfikir kreatif siswa masih cenderung rendah (Listiyowati, 2021). Untuk membantu strategi pembelajaran yang aktif ini, guru dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran serta model pembelajaran yang relevan, salah satu model pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan mata pelajaran IPA adalah model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. *Picture and picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Dimana, gambar yang diberikan kepada siswa harus dipasangkan atau diurutkan secara logis. Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran. Untuk itulah, sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk visual maupun audio visual. Tujuan Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan tanggung. Model pembelajaran kooperatif *learning picture and picture* ini dapat memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran (Altaftazani, 2018).

Pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture* ini dipopulerkan sekitar tahun 2002, yakni, model pembelajaran dimana guru menggunakan gambar untuk menjelaskan suatu materi atau memfasilitasi siswa untuk belajar secara aktif (Mohibu dan Ismail, 2020). Model pembelajaran ini merupakan strategi pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran lebih bermakna, menyenangkan, kreatif dan sesuai dengan realitas yang ada serta melibatkan siswa lebih aktif dalam belajar, baik secara mental, intelektual, fisik, maupun sosial (Mintarwati, 2020).

Tahap model pembelajaran *Picture and Picture* yakni, guru mengantarkan kompetensi yang akan diajar, menerangkan materi sebagai pengantar, guru menunjukkan gambar yang berikatan dengan materi, guru mengajak siswa untuk menyusun gambar menjadi rangkaian yang rasional, guru bertanya alasan penyusunan gambar, dari alasan penyusunan gambar, guru mulai memasukkan materi sesuai kompetensi yang akan dicapai, kesimpulan (Hapsari, 2017). Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* guru menjadi lebih terarah dalam pengajaran sehingga tidak hanya menggunakan metode ceramah. Selain itu guru juga dapat menjadi lebih berkompeten dalam mendesain model pembelajaran yang berkualitas dan menyenangkan khususnya dalam penerapan model pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajaran IPA.

Diharapkan dengan penggunaan model pembelajaran *picture and picture* pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa. Selain itu, siswa menjadi lebih terlatih dalam hal pemecahan masalah yang memerlukan pemikiran logis. Siswa juga mendapatkan kesempatan mengungkapkan gagasan dan pendapatnya serta terlatih untuk berbicara di depan umum serta meningkatkan kepercayaan diri siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan empat tahapan yang meliputi: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan peningkatan tanggung jawab

prestasi belajar IPA, antara kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dan kelas yang diajar dengan metode konvensional.

Lokasi Penelitian ini di SD Negeri Sidorejo Kidul 02 beralamat di Jalan mardi Utomo no. 16 Kecamatan Tingkir Kota Salatiga. Adapun Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5 tahun pelajaran 2019/2020, sebanyak 32 orang, terdiri dari 19 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa adalah dengan observasi dan tes tertulis. Teknik Observasi dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik tes dengan memberikan soal tes tertulis yang berbentuk pilihan ganda jumlah pada siklus I sebanyak 25 soal dan pada siklus II sebanyak 25 soal yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran. Tes ini diberikan di akhir pertemuan siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

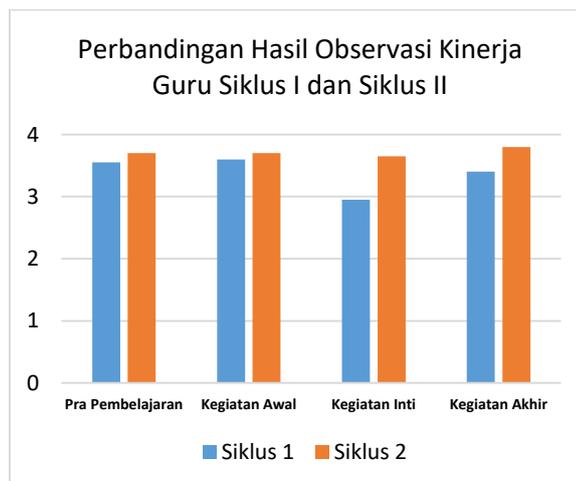
Perbandingan Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus I dan Siklus II

Tabel 1. Perbandingan Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus I dan Siklus II

Indikator	Rata-rata Siklus I	Rata-rata Siklus II
Pra pembelajaran	3,55	3,70
Kegiatan Awal	3,60	3,70
Kegiatan Inti	2,95	3,65
Kegiatan Akhir	3,40	3,80
Jumlah	3,38	3,71

Dari data tersebut menunjukkan indikator observasi kinerja guru dari siklus I rata-rata sebesar 3,38 yang mendapat kriteria B (baik) meningkat rata-ratanya menjadi 3,71 dengan kriteria A (sangat baik). Peningkatan terjadi karena guru yang awalnya belum terbiasa menggunakan metode *picture and picture* melalui metode diskusi dalam pembelajaran. Pada siklus II sudah tidak canggung lagi. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dalam menerapkan metode *picture and picture* melalui metode diskusi dalam pembelajaran dikatakan berhasil. Berikut hasil observasi kinerja guru siklus I dan siklus II bila digambarkan dalam diagram berikut ini.

Berikut hasil observasi kinerja guru siklus I dan siklus II bila digambarkan dalam diagram berikut ini.



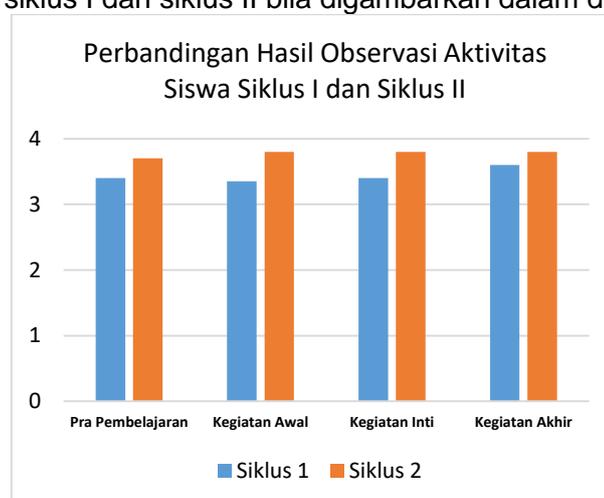
Gambar 1. Perbandingan Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus I dan Siklus II

Selain observasi pada kinerja guru juga dilakukan observasi terhadap aktifitas siswa saat proses pembelajaran. Berikut tabel hasil observasi aktivitas siswa siklus II.

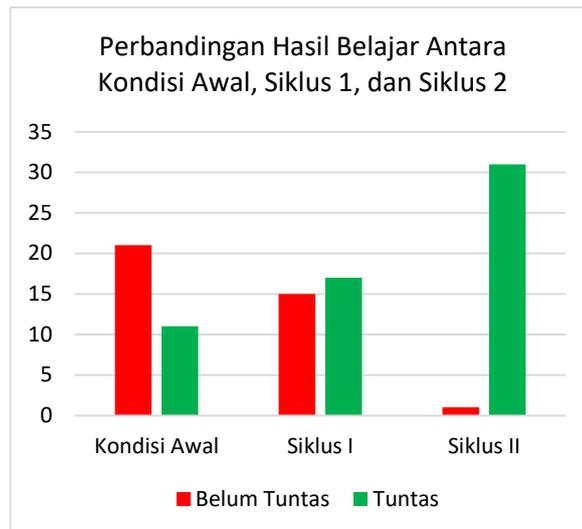
Tabel 2. Perbandingan Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Indikator	Rata-rata Siklus I	Rata-rata Siklus II
Pra pembelajaran	3,40	3,70
Kegiatan Awal	3,35	3,80
Kegiatan Inti	3,40	3,80
Kegiatan Akhir	3,60	3,80
Jumlah	3,44	3,78

Dari data berikut menunjukkan indikator observasi aktifitas siswa dari siklus I rata-rata sebesar 3,44 yang mendapat kriteria B (baik) meningkat rata-ratanya menjadi 3,78 pada siklus II dengan kriteria A (sangat baik). Peningkatan terjadi karena siswa yang awalnya belum terbiasa menggunakan metode *picture and picture* melalui metode diskusi dalam pembelajaran. Pada siklus II sudah tidak canggung lagi dan siswa sudah berani mengajukan pertanyaan kepada guru kalau ada yang tidak jelas. Berikut hasil observasi kinerja guru siklus I dan siklus II bila digambarkan dalam diagram berikut ini.

**Gambar 2. Perbandingan Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus I dan Siklus II****Perbandingan Hasil Belajar IPA Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II****Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar IPA Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II**

No	Ketuntasan Belajar	Nilai	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
			Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Belum Tuntas	< 70	11	65,38 %	15	46,87 %	1	3,13%
2.	Tuntas	≥ 70	21	34,38 %	17	53,13 %	31	96,87 %
Jumlah			32	100%	32	100%	32	100%
Rata-rata			61,56		68,76		84,37	
Nilai Tertinggi			90		90		100	
Nilai Terendah			40		50		60	



Gambar 3.Perbandingan Hasil Belajar IPA Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Pada evaluasi Siklus I terlihat peningkatan tentang pembelajaran siswa yang cukup banyak dibanding kondisi awal, siswa kelas 5 SD Negeri Sidorejo Kidul 02 Salatiga telah mencapai hasil belajar 53,13% karena dari 32 siswa yang memperoleh nilai mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 sebanyak 17 siswa dan 15 siswa lainnya masih memperoleh nilai di bawah KKM. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 90 dan nilai terendah 50. Kemudian tindakan dilanjutkan dengan Siklus II agar pembelajaran IPA siswa bisa mencapai 85%. Dalam Siklus II nilai terendah yang diperoleh siswa 60 dan nilai tertinggi 100. Pembelajaran IPA harus dicapai sesuai dengan indikator kinerja yang penulis harapkan adalah minimal 85% dari jumlah siswa keseluruhan. Hasil belajar IPA secara umum sudah berhasil karena sudah mencapai 96.87% yang tuntas dari jumlah siswa keseluruhan. Hasil belajar siswa berdasarkan tes dari Siklus I dan Siklus II selalu mengalami kenaikan/peningkatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang ditemukan, maka di simpulkan sebagai berikut: Guru sebagai pelaksana pembelajaran kooperatif dituntut untuk memiliki pemahaman konsep pembelajaran yang utuh tentang model pembelajaran seperti model pembelajaran kooperatif, baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Pemahaman dan kemampuan yang baik dalam pelaksanaan yang baik akan menghasilkan output belajar yang baik pula. Siswa harus memahami bahwa pembelajaran bukanlah tempat untuk sekedar mendapatkan hasil, namun harus dipahami bahwa pembelajaran merupakan wahana untuk cara mendapatkan mendapatkan hasil tersebut. diharapkan peneliti pembelajaran lain untuk melakukan penyempurnaan penelitian ini dengan berpedoman pada kekurangan-kekurangan yang ada agar dapat diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni, I. (2017). *Penggunaan Penilaian Teman Sejawat (Peeri Assesmen) Untuk Mengukur Hasil Belajar Psikomotorik Pada Perkuliahan*. Prosiding. 109-113.
- Altaftazani, D. H. (2018). Application of cooperative learning type picture to picture to increase student's comprehension on social studies. *PrimaryEdu-Journal of Primary Education*, 2(2), 71-78.
- Daryanto, (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrma Widya.
- Hapsari, M. (2017). Use of picture and picture method in increasing ability of sunware students. *PrimaryEduJournal of Primary Education*, 1(1), 91-108.

- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kristin, Firosalia. (2016). Analisis Model PembelajaranbDiscoverybLearning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*. 2(1), 90-98.
- Listiyowati, I. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Pemecahan Masalah terhadap Kemampuann Berfikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pengolahan Data Kelas VI SD. *Jurnal Edupena*, 2(1), 17-26.
- Mintarwati, M. (2020). The Efforts to Improve Sosial Science Learning Outcomes Using Cooperative Learning Picture and Picture Learning at Primary School. *JP2D (Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar) UNTAN*, 3(3), 129-135.
- Mohibu, Y., and Ismail, H. (2020). The Application of the Cooperative Learning Model (Picture and Picture) to Improve the Students' Reading Skill. *LANGUA: Journal of Linguistics, Literature, and Language Education*, 4(2), 6-17.
- Numayani. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas V SD Negeri 054938 Kab. Langkat. *School Education Journal*, Vol. 8, No. 1: 35-47.
- Purbasari, P. M. (2016). Pembelajaran berbasis proyek membuat ensiklopedia Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk meningkatkan academic skill pada mahasiswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(3), 231-238.
- Samatowa, Usmani. (2011). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Indeks.
- Surya, Y. F. (2017). *Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN 011 Langgini Kabupaten Kampar*. *Jurnal Basicedu*. Vol 1 no. 1, 10- 20
- Susanto, Ahmad. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.